

Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Pada Laporan Keuangan Desa Kecamatan Kewapante

Maria Yeshenia Dedi Astuti¹, Maria Nona Dince², Siktania Maria Dilliana³

Universitas Nusa Nipa^{1,2,3}

Email : astuthydeddy@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan dalam laporan keuangan desa. Penelitian ini merupakan penelitian kasual asosiatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang terdiri dari Aparat Desa dan BPD yang terdapat di 8 desa Kecamatan Kewapante yang berjumlah 40 responden yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kaur Desa dibagian Keuangan dan Ketua BPD. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data diperoleh dari kuisioner adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa tekanan, peluang dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan laporan keuangan desa sedangkan kemampuantidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan dalam laporan keuangan desa. Dan hasil uji secara simultan diketahui bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa.

Kata Kunci : Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Perilaku Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Desa

PENDAHULUAN

Desa merupakan tolak ukur kemandirian dan kemajuan bangsa, jika sebuah negara desanya maju maka majulah bangsa tersebut. Jika desa merupakan tempat ketahanan pangan maka negara pun tidak akan merasakan kelaparan. Filosofi ini yang melahirkan undang-undang tentang desa, terbit pada tahun 2014 yaitu Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Korupsi yang sering terjadi adalah hal pengelolaan dana desa. Dengan tingkat sumber daya yang belum maksimal dan juga beberapa faktor lain seperti tekanan, peluang dan juga rasionalisasi membuat semakin besar peluang terjadinya penyalagunaan dana desa. Ketika faktor tekanan, peluang dan rasionalisasi sangat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan maka akan terjadilah hal tersebut.

Dana desa adalah dana yang dianggarkan setiap tahunnya yang berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara) yang diperuntukan dari desa dan transfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk membiayai penyelenggaraan kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU No.6 tahun 2014 pasal 72 (ayat 1 huruf b dan ayat 2). Dana desa dalam APBN ditentukan sebesar 10% dari dan diluar dana transfer daerah secara bertahap yang perhitungannya berdasarkan jumlah desa, sedangkan pengalokasiannya berdasarkan pada jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wiayah dan tingkat kesulitan geografis.

Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpanan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Penyimpanan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. *Fraud* merupakan konsep hukum yang memiliki cakupan luas. Istilah *fraud* diartikan sebagai penipuan atau kecurangan di bidang keuangan. Hall (2007:135) mendefenisikan "*fraud* sebagai kebohongan

yang disengaja, ketidakbenaran dalam melaporkan aktiva perusahaan atau manipulasi data keuangan bagi keuntungan pihak yang melakukan manipulasi tersebut."

Menurut Mohamed & Jomitin (2014), tekanan merupakan keadaan yang membangunkan stres dan meningkatkan kebutuhan untuk melakukan kecurangan (*fraud*), contohnya sebagai tuntutan gaya hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullahi dan Mansor (2018:1-22) mengungkapkan bahwa faktor yang paling relevan dalam melakukan tindakan kecurangan adalah tekanan. Peluang merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan suatu tindakan pengimpangan. Menurut Wolfe & Hermanson (2004:38), peluang mengacu pada pengendalian internal yang lemah yang ada di lingkungan organisasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aksa (2018) yang mengungkapkan bahwa peluang memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan (*fraud*). Rasionalisasi merupakan suatu sifat atau karakter seseorang yang tidak bermoral untuk mencari kebenaran atas tindakan kecurangan yang telah dilakukannya. Rasionalisasi ini mengindikasikan bahwa seseorang yang telah melakukan tindakan penyimpangan biasanya memiliki ide atau alasan yang telah diterima sebelum mereka melakukan tindakan penyimpangan tersebut (Abdullahi, Rabiou dan Mansor, 2016, 1-22). Hal ini selaras dengan Cleff *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa adaptasi pengertian benar atau salah agar sesuai dengan perilaku kriminal oleh pelaku kecurangan (*fraud*) juga dapat di kategorikan sebagai rasionalisasi. Karena berkaitan dengan penalaran pelaku sebagai pegawai maka rasionalisasi berhubungan dengan budaya organisasi dan komitmen organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullahi & Mansor (2018:1-22) menyatakan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan. *Capability* atau kemampuan menurut Wolfe dan Hermanson adalah seseorang harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bisa melakukan korupsi. meskipun seseorang telah mengalami tekanan atau tergoda insentif, punya kesempatan dan telah memiliki alasan rasional untuk korupsi, tanpa kemampuan yang memadai korupsi tidak akan terjadi.

Secara skematis *Association of Certified Examiners* (ACFE) menggambarkan *occupational fraud* dalam bentuk *fraud tree*. Pohon ini menggambarkan cabang-cabang dari *fraud* dalam hubungan kerja, beserta ranting dan anak rantingnya. *Occupational fraud* ini mempunyai 3 cabang utama yakni *Asset Missappropriation* (Penyalagunaan Aset), *Fraudulent statement* (Kecurangan Laporan Keuangan), dan *Corruption* (Korupsi).

Asset Missappropriation meliputi penyalagunaan atau pencurian aset atau harta perusahaan pihak lain. *Asset Missappropriation* merupakan bentuk *fraud* yang paling muda dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat diukur atau dihitung (*defined value*). *Fraud* jenis ini juga merupakan *fraud* yang jenis terjadinya paling sering dan biasanya dilakukan oleh pegawai yang kurang memiliki pengaruh atau wewenang dalam organisasi. *Fraudulent statement* meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau mungkindapat dianalogikan dengan istilah *window dressing*. *Corruption* (korupsi) merupakan jenis *fraud* yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi, dimana hal ini merupakan jenis yang paling banyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurangnya kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Korupsi merupakan suatu budaya dan tren yang menjadi persoalan yang berkepanjangan di Indonesia. Bahkan di Indonesia memiliki peringkat yang tinggi di antara

negara-negara lain dalam hal tindakan korupsi. Indonesia menjadi negara paling korup dari 16 negara di kawasan asia pasifik menurut survei yang dilakukan oleh *Political & Economic RiskConcultancy* yang berbasis di Hongkong (Kompas.com, 22 Februari 2012).

Kecurangan atau *fraud* adalah tindakan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi dimana faktor yang menyebabkan kecurangan inipun bermacam-macam diantaranya yaitu adanya faktor tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson tahun (2004,38). *Fraud diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey tahun 1953. Salah satu bentuk *fraud* adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu skema dimana seorang karyawan atau manajemen dengan sengaja menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi material dalam laporan keuangan seperti mencatat pendapat fiktif, mengecilkan pengeluaran yang dilaporkan, atau menggembungkan aset yang dilaporkan memanipulasian nominal pada laporan keuangan dan kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi yang disengaja yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan harus dibuat dengan benar, akurat, relevan dan bebas dari kecurangan agar keputusan yang diambil tidak salah dan mendapatkan kepercayaan dari laporan keuangan. Pentingnya informasi dalam laporan keuangan ini mungkin belum dipahami benar oleh para pembuat laporan keuangan atau manajemen dalam perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan banyak bermunculan kasus yang berhubungan dengan kecurangan atau *fraud* salah satunya dari 2.410 kasus *fraud* yang ditemukan oleh ACFE atau *Association of Certified Fraud Examiners* (Asosiasi Penguji Penipuan Bersertifikat) tahun 2014, kasus *financial statement fraud* yang memiliki persentase yang paling sedikit terjadi yaitu sebesar 9,6%, namun *financial statement fraud* adalah tindakan yang memiliki dampak kerugian terbesar dibandingkan dua kategori lainnya. Di Indonesia kasus *finansial statement fraud* salah satunya terjadi pada PT Tirta Amarta Bottling tahun 2015 yang diikuti dari <https://kabar24.bisnis.com> diduga melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan untuk mendapat tambahan fasilitas kredit dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dengan cara membesarkan asset dari yang sebenarnya dan menunjukkan seolah-olah kondisi keuangan perusahaan mengalami perkembangan. *Fraud* pada kasus ini terjadi dikarenakan adanya tekanan dari pihak bank mandiri kepada perusahaan untuk memenuhi syarat permintaan tambahan kredit yang membuat direktur perusahaan tersebut mencari dengan kemampuannya sehingga dapat mengambil peluang yang ada untuk melakukan kecurangan dan dapat melakukan pembenaran atas perbuatannya sehingga lolos dari pengawasan auditor (Halmawati, 2020:2263). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson 2004 yang mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang mendasari seseorang melakukan *fraud* yaitu *preassure* (tekanan), *opportunity* (peluang) dan *rationalization* (rasioalisasi/pembenaran) dan *capability* (kemampuan) yang disebut *fraud diamond theory*.

Elemen pertama yang terdapat pada *fraud diamond* yaitu tekanan merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang atau dimana seseorang lagi dihadapi dengan masalah berupa masalah keuangan, tekanan pekerjaan dan gaya hidup. *Elemen kedua* yang terdapat pada *fraud diamond* yaitu *opportunity*. *Opportunity* (peluang) merupakan suatu kondisi dimana kecurangan dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengendalian internal dan kontrol yang baik, sehingga membuka peluang untuk seseorang melakukan kecurangan. *Elemen ketiga* yang terdapat pada *fraud diamond* yaitu *rationalization*. Rasionalisasi merupakan sikap yang ditanamkan dalam diri seseorang bahwa perbuatan yang dilakukannya itu

merupakan perbuatan baik dan benar walaupun sebenarnya salah. *Elemen keempat* dari *fraud diamond* yaitu *capability*. *Capability* (Kemampuan) diartikan sebagai suatu kemampuan atau kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan yang melingkupinya, yang mana kemampuan ini lebih banyak diarahkan pada situasi untuk mengelabui sistem pengendalian internal dengan tujuan untuk melegalkan hal-hal yang sebenarnya dilarang dalam suatu organisasi (Arles, 2014).

Laporan keuangan merupakan cerminan dari suatu perusahaan atau menjadi tolak ukur atas kinerja perusahaan yang mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi di masa mendatang. Laporan keuangan memiliki fungsi yakni sebagai alat pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemegang kepentingan (*stakeholders*) yang berisikan informasi keuangan dan aktifitas operasional perusahaan selama satu periode. Standar penting yang harus ada pada laporan keuangan salah satunya adalah bersifat andal yaitu tidak menyesatkan pembaca, sehingga tidak boleh ada salah saji secara material menurut Ulfah tahun 2017, dalam (Halmawati, 2020:2263).

Fenomena tentang penyalagunaan keuangan dana desa ini jelas menimbulkan kegundahan bagi masyarakat sebab praktik penyalagunaan anggaran ini bisa di ibaratkan sebagai fenomena gunung es. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tuanakotta (2014) bahwa praktik *fraud* atau penyalagunaan anggaran yang terungkap sekalipun secara absolut besar, namun jika dibandingkan dengan seluruh praktik *fraud* yang sebenarnya terjadi akan relatif lebih kecil.

Fenomena pelanggaran moral dan etika yang sering kita amati dalam pemerintahan desa dapat berupa proses pembuatan kebijakan publik dalam penyusunan program, proyek, dan kegiatan yang tidak didasarkan atas kenyataan desain organisasi pelayanan publik mengenai pengaturan struktur, formalitas, disperse otoritas terhadap kepentingan tertentu, proses manajemen pelayanan publik yang penuh rekayasa dan kamufrase mulai dari perencanaan teknis, pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, informasi yang semuanya itu nampak dari sifat-sifat transparan, tidak responsive, tidak akuntabel, dan tidak adil sehingga tidak dapat memberikan kualitas pelayanan yang unggul kepada masyarakat. Sehingga sudah sepatuhnya pelayanan publik dilakukan secara beretika agar tidak adanya kekecewaan dalam suatu masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Manossoh (2016) bahwa pejabat yang memiliki perilaku yang baik akan membuat pengelolaan keuangan berjalan dengan baik dan begitupun sebaliknya.

Pada tahun 2021 ini, pemerintah pusat menggambarkan dana desa sebesar 72 triliun yang diberikan untuk 74.961 desa di seluruh Indonesia dengan rata-rata disetiap desa mendapatkan 961 juta (Kementerian keuangan, 2021). Anggaran pengalokasian dana desa yang sangat besar ini tentu saja membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat mensejahterakan masyarakat desa. Pengelolaan keuangan desa merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh pelaksana keuangan desa yaitu seluruh aparat pemerintah desa, mulai dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa sampai dengan perangkat desa lainnya. UU No. 6 tahun 2014 juga mendefinisikan pengelolaan keuangan desa sebagai keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan desa.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya mengenai perilaku kecurangan laporan keuangan sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan hasilnya menunjukkan masih belum konsisten/berubah-ubah sehingga berdasarkan kajian dari penelitian terdahulu berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan, maka peneliti tertarik untuk menguji dan meneliti

kembali pengaruh dari tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan yang merupakan elemen dari *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan laporan keuangan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada proksi variabel dan lokasi penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan kuesioner dengan mengacu pada indikator-indikator tiap variabel. Indikator tekanan menurut Pambudi (2016:16) dalam penelitian Siti Nur Farida (2017:60) meliputi tekanan keuangan, kesempatan kebiasaan buruk, tekanan pekerjaan, dan tuntutan pemenuhan gaya hidup. Indikator kesempatan atau peluang menurut Pambudi (2016:60) meliputi lingkungan pengendalian, aktifitas atau prosedur pengendalian, kurangnya akses informasi, kurangnya kapabilitas dari pemimpin. Indikator rasionalisasi menurut Pambudi (2016:61) meliputi hutang budi, tidak ada pihak yang tersakiti, dan tindakan yang curang yang dilakukan demi kebaikan. Indikator kemampuan menurut Pambudi (2016:61) meliputi posisi, kecerdasan dan kreatifitas, percaya diri dan ego, paksaan, kebohongan dan stress. Indikator kecurangan laporan keuangan menurut (Grafit,2006) meliputi manipulasi dengan pemalsuan, penghilangan peristiwa, salah menerapkan prinsip akuntansi, penyalagunaan atau penggelapan.

Kecamatan Kewapante adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Sikka. Kecamatan ini berjarak sekitar 9 kilometer dari ibu kota kabupaten Sikka ke arah timur. Pusat pemerintahannya berada di Desa Namangkewa. Kecamatan Kewapante memiliki 8 desa yaitu Desa Geliting, Desa Iantena, Desa Kopong, Desa Namangkewa, Desa Seusina, Desa Umagera, Desa Waiara dan Desa Wairkoja. Melihat permasalahan atau kasus-kasus penyelewangan dana desa yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia terkhusus di beberapa desa di Kabupaten Sikka tidak menutup kemungkinan permasalahan yang sama akan terjadi di Kecamatan Kewapante mengingat Kecamatan Kewapante adalah salah satu kecamatan yang terjadi penyelewangan terhadap dana desa. Dugaan penyelewangan dana desa dan alokasi dana desa (ADD) tahun 2018 dan tahun 2019 yang dilakukan oleh bendahara Desa Kopong Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka (Spektrum-ntt.com). Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sikka, Fitrianita Kristina kepada media melalui via telepon pada Rabu (05/08/2020) mengatakan pihaknya membenarkan adanya penyelewangan penggunaan dana desa tahun 2018 dan 2019 di Desa kopong melalui pengakuan bendahara Desa Kopong, meski begitu untuk pengecekan Pemkab Sikka sudah menerjunkan inspektorat untuk melakukan pemeriksaan mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal asosiatif. Penelitian kasual asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:55). Hubungan kasual merupakan hubungan yang sifatnya sebab akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain dari menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut serta penampilan dari hasil lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada 8 Desa yaitu Desa Iantena, Desa Umagera, Desa Wairkoja, Desa Geliting, Desa Namangkewa, Desa Waiara, Desa Kopong dan Desa Seusina di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini

adalah pengajuan judul penelitian sampai terlaksananya laporan dari tanggal 14 Juni – 08 Juli 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah objek yang digunakan oleh responden penelitian yaitu Aparat Desa dan BPD pada Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah sampling jenuh yaitu semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016:126), maka jumlah sampel yang digunakan sesuai dengan jumlah keseluruhan dari aparat desa Kecamatan Kewapante. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah sampel

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Desa	8
2.	Sekretaris Desa	8
3.	Bendahara Desa	8
4.	Kaur Keuangan Desa	8
5.	Ketua BPD	8
Jumlah		40

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model regresi linear berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *variable independent* yaitu Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, kemampuan terhadap *variable dependen* yaitu perilaku kecurangan laporan keuangan. Persamaan model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Perilaku kecurangan laporan keuangan (*variable dependen*)

a : Konstanta

X₁ : Tekanan (*variable independent*)

X₂ : Peluang (*variable independent*)

X₃ : Rasionalisasi (*variable independent*)

X₄ : Kemampuan (*variable independent*)

e : Standar error

b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien regresi *variable independent*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-3.246	7.308	
	Tekanan	1.540	.369	.578
	Peluang	-.689	.285	-.664
	Rasionalisasi	2.365	.690	1.544
	Kemampuan	-1.118	.577	-.904

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari data pada tabel 2, maka dapat dibuat persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = -3,246 + 1,540 - 0,689 + 2,365 - 1,118$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Konstanta sebesar -3,246. Nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan atau memiliki nilai 0 maka besarnya perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa adalah -3,246 satuan;
2. Variabel tekanan memiliki nilai positif sebesar 1,540. Artinya jika variabel tekanan meningkat sebesar 1 satuan maka perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa akan mengalami peningkatan sebesar 1,540 satuan.
3. Variabel peluang memiliki nilai negatif sebesar -0,689. Artinya jika variabel tekanan meningkat sebesar 1 satuan maka perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa akan mengalami penurunan sebesar 0,689 satuan;
4. Variabel rasionalisasi memiliki nilai positif sebesar 2,365. Artinya jika variabel rasionalisasi meningkat sebesar 1 satuan maka perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa akan mengalami peningkatan sebesar 2,365 satuan;
5. Variabel kemampuan memiliki nilai negatif sebesar 1,118. Artinya jika variabel kemampuan meningkat sebesar 1 satuan maka perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa akan mengalami penurunan sebesar 1,118 satuan;

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 3, Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Model	t	Sig.
1		
(Constant)	-.444	.660
Tekanan	4.173	.000
Peluang	-2.415	.021
Rasionalisasi	3.428	.002
Kemampuan	-1.938	.061

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari data pada tabel 3, dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

- a. Pengaruh tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan pada Laporan Keuangan Desa
Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel tekanan (X1). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 4,173 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa tekanan (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar 4,173 dan t_{table} sebesar 2,030 (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa.
- b. Pengaruh Peluang Terhadap Perilaku Kecurangan pada Laporan Keuangan Desa
Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari peluang (X2). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar -2,415 dan nilai signifikansi sebesar 0,021. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut berpengaruh

negatif signifikan karena $0,021 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa peluang (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar $-2,415$ dan t_{table} sebesar $2,030$ (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} < t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel peluang berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa.

- c. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan pada Laporan Keuangan Desa
Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari rasionalisasi (X3). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar $3,428$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002$. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut berpengaruh signifikan karena $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa rasionalisasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar $3,428$ dan t_{table} sebesar $2,030$ (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa.
- d. Pengaruh kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan pada Laporan Keuangan Desa
Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari kemampuan (X4). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar $-1,938$ dan nilai signifikansi sebesar $0,061$. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $0,061 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar $-1,938$ dan t_{table} sebesar $2,030$ (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} < t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa.

3. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	813.960	4	203.490	6.588	.000 ^b
	Residual	1081.015	35	30.886		
	Total	1894.975	39			

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil uji SPSS pada table ANOVA di atas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar $6,588$ dan signifikan pada $0,000$. Dari hasil uji simultan (uji F) di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas $0,000$ yang memiliki nilai lebih kecil dari $0,05$. Artinya, secara bersama-sama, semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa. Hal ini

konsisten dengan hasil perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{table} . F_{hitung} sebesar 6,588 dan F_{table} sebesar 2,64. Nilai $F_{hitung} > F_{table}$ maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.430	.364	5.55753

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tampilan SPSS pada model summary, besarnya adjusted R^2 adalah 0,430. Hal ini artinya 43,00% variasi perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen belum lengkap dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa. (Ghozali, 2016).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh suatu hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Desa

Menurut Arthana (2019:35) tekanan adalah faktor penyebab kecurangan akuntansi yang didasari oleh kondisi psikologi pelaku. Kebutuhan akan berupa materi seperti uang merupakan tekanan yang paling banyak menyebabkan kecurangan. Cara mengatasi tekanan berupa material misalnya dengan memberikan kesesuaian kompensasi sesuai tugas pokok dan fungsinya. Kesesuaian kompensasi berimplikasi mengurangi kecurangan. Bentuk nyata merupakan tekanan yang nyata disebabkan oleh kondisi-kondisi kehidupan nyata yang dihadapi oleh pelaku yang mendorong untuk melakukan kecurangan. Kondisi tersebut dapat berupa kebiasaan sering berjudi, memakai obat terlarang atau menghadapi persoalan keuangan. Dalam SAS No. 99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan dalam laporan keuangan desa. Dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel tekanan (X1) menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 4,173 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa tekanan (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa (Y). Berdasarkan hasil pengujian di atas

maka dapat disimpulkan bahwa Tekanan (X1) dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan dalam laporan keuangan desa (Y).

Keterkaitan teori *stewardship* dalam penelitian ini dapat dilihat dari hubungan antara pemerintah desa (*steward*) dengan masyarakat (*principal*). Hubungan ini yang menimbulkan suatu kontrak antara pemerintah desa dan masyarakat desa. Karena dalam hubungan ini masyarakat desa menjadi pusat pertanggungjawaban pemerintah desa dalam hal yang berkaitan dengan masyarakat desa. Dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah manfaatnya ke teori *stewardship* yaitu informasi lebih berkualitas, berdasarkan teori ada hubungan positif antara kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan teori *stewardship*. Tekanan yang dialami oleh Aparat Desa Kecamatan Kewapante berdasarkan indikator baik itu tekanan pemenuhan gaya hidup, tekanan keuangan, tekanan pekerjaan dan kebiasaan buruk tidak serta merta menjadi pemicu seorang *steward* (Aparat Desa) dapat melakukan tindakan kecurangan yang akan berdampak pada kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden aparat desa Kecamatan Kewapante berdasarkan skor persepsi masing-masing pernyataan pada kuisioner dengan rata-rata 40,87% dan masuk dalam kategori kurang baik, yang artinya bahwa Tekanan yang dialami oleh Aparat Desa Kecamatan Kewapante dapat diatasi dengan cukup baik oleh masing-masing Aparat Desa, sehingga sekecil atau sebesar apapun tekanan yang dialami oleh Aparat Desa Kecamatan Kewapante berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan desa. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyani (2018) dan Zulham (2020) mengatakan tekanan yang diprosikan dengan target keuangan dan tekanan dari luar berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh Peluang Terhadap Perilaku Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Desa

Kesempatan adalah peluang yang memungkinkan *fraud* terjadi. Biasanya disebabkan oleh internal kontrol suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalagunaan wewenang. Para pelaku kecurangan percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Kemungkinan peluang akan timbul karena pengendalian internalnya lemah, penegakan peraturannya buruk, pengawasan yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi jabatan. Tuanakotta (2007:106) dalam bukunya menjelaskan penelitian Cressey yang menyatakan bahwa pelaku kecurangan selalu memiliki pengetahuan dan kesempatan untuk melakukan tindakan tersebut agar tindakan itu tidak dapat terdeteksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan dalam laporan keuangan desa. Dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Variabel Independen Peluang (X2) menunjukkan Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar -2,415 dan nilai signifikansi sebesar 0,021. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut berpengaruh negatif signifikan karena $0,021 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa peluang (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa peluang yang dapat dilakukan oleh pihak *steward* (pemerintah desa) untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan sangat kecil dikarenakan lingkungan pengendalian pada Kecamatan Kewapante yang cukup baik sehingga tidak dapat membuka peluang bagi pihak *steward* (pemerintah desa) untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan, dimana kesempatan merupakan peluang yang memungkinkan kecurangan laporan keuangan terjadi yang biasanya disebabkan karena tidak adanya pengawasan. Pengawasan internal suatu organisasi yang lemah/tidak efektif, dan

penyalagunaan wewenang dapat membuka peluang bagi seseorang *steward* untuk melakukan fraud pada laporan keuangan.

Hal ini dibuktikan bahwa peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan laporan keuangan desa. hal ini dibuktikan dari jawaban responden aparat desa kecamatan kewapante berdasarkan skor presepsi masing-masing pernyataan pada kuisioner dimana rata-rata skor peluang sebesar 76,10% dan masuk dalam kategori baik. Yang artinya bahwa semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan maka semakin tinggi kepatuhan aparat desa pada lingkungan pengendalian yang telah ditetapkan maka tingkat kecurangan yang akan terjadi juga semakin rendah.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ramadhany than 2020 menyatakan bahwa peluang yang diprosikan dengan pemantauan yang tidak efektif berpengaruh terhadap kurangan laporan keuangan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Permana (2017) dan Mardiyani (2018) yang menyatakan bahwa peluang yang diprosikan dengan sifat industry dan pemantauan yang tidak efektif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Desa

Rasionalisasi adalah kondisi dimana pelaku kecurangan menganggap bahwa perilaku kecurangan merupakan hal biasa, dan tak perlu untuk dituntut akan kesalahan kecurangan yang telah dibuat. Rasionalisasi menurut Donald Cressey tahun 1953 dalam Ika Ristianingsih tahun 2017 yang merupakan pemikiran yang menjustifikasi tindakannya sebagai suatu perilaku yang wajar, yang secara moral dapat diterima dalam suatu masyarakat yang normal. Pelaku *fraud* selalu berusaha untuk mengambil keputusan atas perbuatannya dengan berupaya untuk mencari-cari alasan. Hal ini dilakukan untuk menenangkan perasaan yang bersangkutan sehingga jika dilakukan untuk menimbulkan ketakutan dalam dirinya.

Dalam *stewardship* terdapat suatu pilihan antara perilaku *self serving* dan *pro-organisational*, perilaku pelayan tidak akan dipisahkan dari kepentingan organisasi adalah bahwa perilaku eksekutif disejajarkan dengan kepentingan *principal* dimana para *steward* berada. *Steward* akan menggantikan atau mengahlikan *self serving* untuk berperilaku kooperatif. Sehingga meskipun kepentingan antara *steward* dan *principal* tidak sama, *steward* tetap akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Sebab *steward* berpedoman bahwa terdapat utilitas yang lebih besar pada perilaku kooperatif, dan perilaku tersebut dianggap perilaku rasional yang dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan dalam laporan keuangan desa. Dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Variabel Independen Rasionalisasi (X3) menunjukkan koefisien regresi yaitu sebesar 3,428 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut berpengaruh signifikan karena $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa rasionalisasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa sikap rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa, hal ini dibuktikan dari jawaban responden aparat desa kecamatan kewapante berdasarkan skor tingkat pencapaian responden masing-masing pernyataan pada kuisioner dimana rata-rata skor rasionalisasi sebesar 81,70% dan masuk

dalam kategori baik. Yang artinya bahwa sikap dan alasan pembenaran yang ada dalam diri aparat desa kecamatan kewapante untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan tidak semata-mata menjadi pemicu untuk mendorong seorang pegawai untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian Puspitadewi (2017) menyatakan bahwa rasionalisasi yang diprosikan dengan total aset akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan hasil ini juga didukung oleh peneliti Rahmayani (2017) dan Zulham, dkk (2020) yang menyatakan bahwa rasionalisasi yang diprosikan dengan pergantian auditor dan opini BPK berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Desa

Kemampuan yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) adalah sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dan menyebabkan *fraud* benar-benar bahkan dengan kehadiran tiga elemen lainnya. Meskipun terdapat tiga elemen teori *fraud triangle* (tekanan, peluang dan rasionalisasi) yang dikemukakan oleh Donald Cressey tahun 1953, tetapi jika tidak ada capabilitas pelakunya, maka perilaku *fraud* (laporan keuangan) tidak akan terjadi. Menurut Pambudi (2016) mengatakan bahwa kemampuan merupakan suatu yang dimiliki oleh seorang untuk melakukan tindakan kecurangan sehingga prosedur yang ditetapkan tidak berjalan dengan benar.

Dalam *stewardship* terdapat suatu pilihan antara perilaku *self serving* dan *pro-organisational*, perilaku pelayan tidak akan dipisahkan dari kepentingan organisasi adalah bahwa perilaku eksekutif disejajarkan dengan kepentingan *principal* dimana para *steward* berada. *Steward* akan menggantikan atau mengahlikan *self serving* untuk berperilaku kooperatif. Sehingga meskipun kepentingan antara *steward* dan *principal* tidak sama, *steward* tetap akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Sebab *steward* berpedoman bahwa terdapat utilitas yang lebih besar pada perilaku kooperatif, dan perilaku tersebut dianggap perilaku rasional yang dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan dalam laporan keuangan desa. Dilihat dari hasil hipotesis secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Variabel Independen Kemampuan (X4) koefisien regresi yaitu sebesar -1,938 dan nilai signifikansi sebesar 0,061. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $0,061 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh aparat desa di Kecamatan Kewapante tidak serta merta mendorong aparat desamelakukan kecurangan pada laporan keuangan. Dimana menurut Pambudi (2016) mengatakan bahwa kemampuan merupakan suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kecurangan sehingga yang ditetapkan tidak dijalankan dengan benar. Artinya dalam lembaga Kecamatan Kewapante terdapat sebagian besar aparat desa yang dapat mengontrol dirinya atau dapat menempatkan dirinya atas kemampuan yang dimiliki dan juga selalu mematuhi setiap prosedur yang ada dalam lembaga Kecamatan Kewapante untuk tidak melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan desayang dapat merugikan banyak pihak dan juga pengguna laporan keuangan desa, sehingga dengan kemampuan yang dimiliki oleh aparat desa Kecamatan Kewapante

tidak serta merta dipergunakan dengan secara tidak baik. Sehingga dapat dikatakan kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan desa.

Didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2020), Mardiyani (2018), Perman (2017), Purnama (2019) dan Halmawati (2020) menyatakan bahwa kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Didukung juga dengan penelitian Al Farizi (2020) menyatakan bahwa kemampuan yang diproksikan dengan pergantian Kepala Daerah tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Desa

Keterkaitan teori *stewardship* dalam penelitian ini dapat dilihat dari hubungan antara pemerintah desa (*steward*) dengan masyarakat (*principal*). Hubungan ini yang menimbulkan suatu kontrak antara pemerintah desa dan masyarakat desa. Karena dalam hubungan ini masyarakat desa menjadi pusat pertanggungjawaban pemerintah desa dalam hal yang berkaitan dengan masyarakat desa. Dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah manfaatnya ke teori *stewardship* yaitu informasi lebih berkualitas, berdasarkan teori ada hubungan positif antara kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan teori *stewardship*.

Halmawati(2020) mengatakan kecurangan laporan keuangan terjadi karena adanya tekanan yang dialami oleh aparat desa kecamatan kewapante, seseorang yang tidak tertekan tidak akan melakukan kecurangan walaupun ada peluang. Peluang membuka pintu masuk bagi seseorang untuk melakukan kecurangan sedangkan tekanan dan rasionalisasi yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Kecurangan pada laporan keuangan tidak akan terjadi apabila tidak ada orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat.

Memiliki rasa ego (keserakahan) yang tinggi karena memiliki kekuasaan atau jabatan di dalam perusahaan sehingga mampu untuk mengkondisikan situasi yang ada ditambah adanya ketidakefektifan pengawasan maka muncul kesempatan untuk melakukan kecurangan. Rasionalisasi berarti bahwa tindakan inidilakukan untuk kepentingan perusahaan sehingga membenarkan perilaku tidak etis, juga adanya tuntutan dari pihak eksternal untuk memenuhi kewajiban agar kinerja keuangan perusahaan terlihat dalam keadaan baik.

Dari hasil uji SPSS pada table ANOVA di atas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 6,588 dan signifikan pada 0,000. Dari hasil uji simultan (uji F) diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara bersama-sama, semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Desa di Desa Iantena, Desa Umagera, Desa Wairkoja, Desa Geliting, Desa Namangkewa, Desa Waiara, Desa Kopong, Desa Seusina Kecamatan Kewapante, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa di Desa Iantena, Desa Umagera, Desa Wairkoja, Desa Geliting, Desa Namangkewa, Desa Waiara, Desa Kopong, Desa Seusina Kecamatan Kewapante. Dimana Tekanan yang dialami oleh Aparat Desa Kecamatan Kewapante berdasarkan indikator baik itu tekanan pemenuhan gaya hidup, tekanan keuangan, tekanan pekerjaan dan kebiasaan buruk tidak serta merta menjadi pemicu seorang *steward* (Aparat Desa) dapat melakukan tindakan kecurangan yang akan berdampak pada kecurangan laporan keuangan.
2. Peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa di Desa Iantena, Desa Umagera, Desa Wairkoja, Desa Geliting, Desa Namangkewa, Desa Waiara, Desa Kopong, Desa Seusina Kecamatan Kewapante. Yang artinya dimana Peluang yang dapat dilakukan oleh pihak *steward* (aparatus desa) untuk melakukan kecurangan sangat kecil dikarenakan lingkungan pengendalian pada kecamatan kewapante yang cukup baik sehingga tidak dapat membuka peluang bagi pihak *steward* (aparatus desa) untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.
3. Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa di Desa Iantena, Desa Umagera, Desa Wairkoja, Desa Geliting, Desa Namangkewa, Desa Waiara, Desa Kopong, Desa Seusina Kecamatan Kewapante. Artinya bahwa sikap dan alasan pembenaran yang ada dalam diri aparat desa kecamatan kewapante untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan tidak semata-mata menjadi pemicu untuk mendorong seorang pegawai untuk melakukan kecurangan.
4. Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa di Desa Iantena, Desa Umagera, Desa Wairkoja, Desa Geliting, Desa Namangkewa, Desa Waiara, Desa Kopong, Desa Seusina Kecamatan Kewapante. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lembaga pemerintahan desa kecamatan kewapante terdapat orang-orang yang tidak dapat mengontrol dirinya dan tidak mematuhi prosedur yang ada didalam pemerintah desa untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan yang dapat merugikan dan juga pengguna laporan keuangan.
5. Penelitian secara parsial dapat disimpulkan bahwa Tekanan, Rasionalisasi, dan Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan sedangkan Peluang berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku kecurangan dalam laporan keuangan. Dan penelitian secara simultan dapat disimpulkan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yaitu :

1. Bagi Pemerintah Desa Kecamatan Kewapante
 - a. Untuk menghindari terjadinya kecurangan pada laporan keuangan desa sebaiknya aparat desa Kecamatan Kewapante menanamkan sikap dan perilaku etis dalam instansi wajib menaati aturan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan agar dapat meminimalisasikan tindakan kecurangan yang terjadi pada desa, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang handal dan berguna bagi para pengguna laporan keuangan.
 - b. Untuk menghindari terjadinya kecurangan pada laporan keuangan desa sebaiknya aparat desa kecamatan kewapante lebih menaati peraturan yang berlaku agar dapat menghindari kecurangan pada laporan keuangan desa.

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan pada laporan keuangan desa dan juga aparatur desa yang bekerja di kantor pemerintahan desa harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan yang sedang dijalankan agar terhindar.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dalam cakupan yang lebih luas, memperbanyak sampel dan menambah jumlah responden yang digunakan.
 - c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen atau mengubah variabel dependen.

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel penelitian dilakukan di 8 desa wilayah Kecamatan Kewapante yaitu Desa Iantena, Desa Umagera, Desa Wairkoja, Desa Geliting, Desa Namangkewa, Desa Waiara, Desa Kopong, Desa Seusina Kecamatan Kewapante.
2. Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan.
3. Keterbatasan penelitian ini menggunakan kuisioner dimana sebagian kecil jawaban yang diberikan responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, Rabiu & Mansor, N. (2016). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent for future research. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3), 1-22. <http://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-3/1823>
- Abdullahi,R.,& Mansor, N. (2018). Fraud prevention initiatives in the Nigerian publik sector : Understanding the relationship of fraud incidences and the elements of fraud triangle theory. *Journal of fraud Financial Crime*, 25(2), 527-544.<https://doi.org/10.1108/JFC-02-2015-0008>
- Ahmad Murkhin, Fachrurrozie (2018), Analisis Pengaruh dimensi *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES, *Jurnal pendidikan akuntansi*, vol 1(1) 1-12.
- AICPA, SAS No.99. 2002. *Consideration of fraud in a Financial Statement Audit*. New York : AICPA.
- Aini Nurul, Madi Aristia Prayudi (2017) Pengaruh persepektif *fraud diamond* terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, vol 8(2).
- Aksa,A.F.(2018). Pencegahan dan Deteksi Kasus Korupsi pada Sektor Publik dengan Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4).<https://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1238>
- Alfian, Nurul, 2016. Nilai-nilai islam dalam pencegahan *fraud*. *Aktiva jurnal akuntansi dan investasi*, 1(2) : 205-218.
- Annisa, Ranti Tri dan Halmawati. 2020. Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufanktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, (Online)* Vol.2 No. 1, Seri C, Februari 2020, Hal 2263-2279. (<http://jea.ppj.unp.ac.id/> dianikes 10 januari 2020)

- Arthana I Komang, 2019. Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan dana desa pada kecamatan Amabi Oefeto Timur. *Jurnal Akuntansi : Transparansi dan Akuntabilitas*, 7(1) : 35-43.
- Chessey, Donald R. 1953. *Other people's Money*. Paterson Smith. Monctclair.
- Cleff, T., Naderer, G., & Volkert, J. (2013). Motives Behind White-Collar Crime: Result of A Quantitative And Qualitative Study In Germany. *Society and Business Review*, 8(2), 15-145.
- Dince, N.M., & Ori Oktavianus. (2023). Pengaruh Locus of Control terhadap Financial Management Behavior Keuangan Desa Nangatobong. *Pendidikan Tambusasi*, 7, 3708-3713
- Esterine Puspitadewi, Partogian Sormin, Pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. *Jurnal Akuntansi*, vol 12(12). 146-162.
- Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Nipa Maumere, 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Maumere : Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Nipa Maumere.
- Fauziyah, Luluk Nurul. 2019. Analisis Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur*). Skripsi. Jawa Tengah : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- G. k E., & Lamawitak L Paulus. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>
- Goo K E Emilianus, L. L. P. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Goo, E. E., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of Implementation of SAK ETAP in Presentation of Financial Reports KSP KOPDIT Tuke Jung Head Office. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3.2, 129-139.
- Pare, A. T. I. M., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 253-267.
- Simon, E. S. N., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV Agung Mandiri Motor.
- Yeni, M. V. N., Herdi, H., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada KSP. Kopdit Hiro Heling. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 37-56.
- Arianto, A., Mitan, W., & Goo, E. K. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mindset Entrepreneur Terhadap Kinerja UMKM Di Pasar Alok Maumere.

- Tapo, M. B. S., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Earning Power dan Laba Operasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 167-185.
- Nurak, Yuvensius Venerandus, Wilhelmina Mitan, and Emilianus Eo Kutu Go'o. "Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Nita."
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta : C.V.Andi Offset.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Khoiron dan Taofan Ali Achmadi. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Yogyakarta : Dee publish.
- Luluk Nurul Fauziyah, Yuli Tri Cahyono, (2019) Analisis *fraud* terhadap kecurangan laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur). Jurnal akuntansi MM, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Manossoh, H. 2016. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Fraud Pada Pemerintahan Di Profinsi Sulawesi Utara, Emba. Jurnal Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado, 4(1), 484-495.
- Mardiyani, Ina. 2018. *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)*. Skripsi. Jawa Tengah: Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Marta, Cheryna (2020) Analisis *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- Mitan,W., Dilliana, S.,& Meyer, R. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada Koperasi Sube Huter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5),212-227.<https://doi.org/10.5281/zenodo.5521568>
- Mohamed, N., & Jomitin, B. (2014). *Aplication of fraud triangle in deterimining fraud risk: A case study of Malaysian local authority. Nternational Conference on Management* No. 4(pp, 420-432).
- Mukhius Adi Putra, Nugroho Tulus Rahayu (2019) Analisis *Fraud Diamond Theory* dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, Prosiding Seminar Nasional Unimus, vol (2).
- PL Lamawitak &EEK Goo (2021) Pengaruh *Fraud DiamondTheory* Terhadap Kecurangan (*Fraud*) pada Koperasi Kredit Pintu Air. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), vol 5(1), 56-67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Prakoso, Dimas Bagus dan Wahyu Sitiyuni (2021) Pengaruh *fraud diamond* terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan (Pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI (2015-2019) Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, vol 7(2), 48-61.
- Priyatno, Duwi. 2014. SPSS 22 : Pengolah Data Terpraktis. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setya Sela Pangesty, Elva Nuraina, dkk (2018) Pengaruh *fraud diamond* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi), vol 6(2)
- Sri Puspita Sari, Kartika, Whedy Prasetyo (2020). Analisis Fraud Diamond bagi kecurangan pengelolaan keuangan desa. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 18(1), 41-50.

- Sri Rahmayuni (2018), Analisis pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEI tahun 2013-2016). Jurnal akuntansi vol 6(1).
- Sugiyono, 2018. *Metode Kuantitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. 2014. Akuntansi Forstik Dan Audit Infestigatif. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. 2014. Jakarta : Dewan Perwakilan Rakyat.